



175 Tahun Tarekat Suster Penyelenggaraan Ilahi

St. Mauritz – Münster, 3 November 2017

Dimulainya proyek bersama para Suster Penyelenggaraan Ilahi:

Jaringan Internasional untuk Membela Hidup

Para Suster yang terkasih,

Dengan penuh syukur, kita kenang Eduard Michelis yang mendirikan tarekat kita dan memberinya nama "Suster-suster Penyelenggaraan Ilahi." Penderitaan dan kesengsaraan para anak-anak perempuan yatim piatu telah menggugah hati Eduard Michelis untuk mengajak perempuan-perempuan mengambil tindakan bagi mereka dengan memberi tumpangan rumah dan pendidikan. Zaman terus berubah, namun yang tetap adalah terus-menerus menangkap orientasi Allah Penyelenggara dengan bertanya: Kemana Allah memanggil kita dan untuk apa?

Kita bertanya kepada diri sendiri: Apa yang kiranya akan mulai dijalankan Eduard Michelis pada saat ini?

Suatu proyek tarekat yang berjejaring

Dalam Pertemuan Ekonom dan Dewan Penasehat Umum tahun 2016 di Kloster Nette, kami merefleksikan pertanyaan tersebut. Harapan akan adanya organisasi dan pelaksanaan proyek bersama yang telah lama kita impikan akan menjadi kenyataan.

Setelah pembahasan yang intensif, kami memutuskan,

Memulai jaringan bersama untuk membela hidup yang terancam.

Tujuan pembelaan adalah korban perdagangan manusia, migrasi dan pengungsi khususnya perempuan dan anak-anak.

Situasi

Jumlah korban perdagangan manusia terus menanjak dari tahun ke tahun di seluruh dunia. Semakin banyak orang terjerumus dan sering kali ditipu dengan janji-janji muluk tapi kenyataannya dijadikan pelacur dan kerja paksa. Tidak ada negara yang terluput dari perdagangan manusia.

Penyebab

Kemiskinan, keterbatasan peluang pendidikan di negara asal, sehingga para perempuan mendapat upah kecil dan ini menjadi penyebab utama perdagangan manusia. Eksploitasi perempuan menyebabkan kondisi hidup yang tragis.

Tindakan

Tindakan yang diperlukan adalah:

- Penanggulangan kemiskinan; Penanggulangan penyebab pengungsian
- Kesadaran dan pemberian informasi yang jelas tentang bahaya perdagangan manusia

- Pembentukan struktur pendampingan hukum, sosial pedagogi dan terapi bagi orang-orang yang menjadi korban perdagangan manusia
- Dukungan personalia dan finansial
- Pelayanan perlindungan korban secara lebih baik dan penegakan hukum yang lebih efektif.

Jaringan

Pemberantasan perdagangan manusia dan prostitusi ilegal nampaknya sulit. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang lebih baik dari berbagai pihak, baik tingkat nasional maupun internasional, karena perdagangan manusia merupakan kriminalitas yang terorganisir, dan tanpa kerjasama internasional hal ini tidak dapat dilawan. Berkaitan dengan hal tersebut, pentinglah untuk menunjukkan pada pemerintah akan tanggung jawabnya untuk menjadi bagian dari jaringan yang ada dan terlibat didalamnya.

Gereja -dalam lingkup Gereja, secara khusus tarekat- dapat menggunakan struktur-struktur lintas batas untuk memerangi perbudakan modern ini secara efektif.

Jaringan “Talitha Kum”

Merupakan jaringan kerja para biarawan/wati di seluruh dunia melawan perdagangan manusia. Dengan dukungan dan harapan para anggota dari berbagai tarekat di lima benua, didirikanlah jaringan kerja ini pada tahun 2009 untuk memperkuat dan mengatur kegiatan-kegiatan melawan perdagangan manusia. Jaringan ini adalah proyek internasional dari Persatuan Pemimpin Umum Biarawati (UISG) yang bekerja sama dengan Persatuan Pimpinan Umum Biarawan (USG). “Talitha Kum” memiliki 17 daerah jaringan dan mewakili 70 negara.

Ide Kami

Kami ingin memperkuat dan mempersatukan pelayanan dan kegiatan kita bagi hidup yang terancam dengan bergabung pada proyek “Talitha Kum.” Tiap provinsi/regio telah memiliki suster penghubung untuk proyek ini. Pada masa mendatang, para suster ini akan mengurus pertukaran informasi.

Masa Kini:

“Kerjasama memberi kekuatan yang tidak tergoyahkan.” – Kata Eduard Michelis ini juga berlaku bagi kita pada masa kini.

Oleh karena itu, pada hari ini, bersama para peserta yubileum, kami ingin memulai proyek:

Jaringan Internasional untuk Membela Hidup

Di sini, di tempat yang penuh makna ini, Gereja St. Mauritz, kalian menjadi saksi-saksi bahwa kita tetap setia terhadap karisma kita. Kita meletakkan proyek ini dalam lindungan Bapak Pendiri kita, Eduard Michelis dan percaya akan Penyelenggaraan Ilahi.

Bersama Sr. Márian, Sr. Lydia, Sr. Lucia, Sr. Maria Rita dan Suster-suster Dewan Penasehat, kami sampaikan salam kasih,

Sr. Ursula Kuhlmann
(Ekonom Umum)

Thomas Plagemann
(Pemimpin Administrasi)